

BAB I

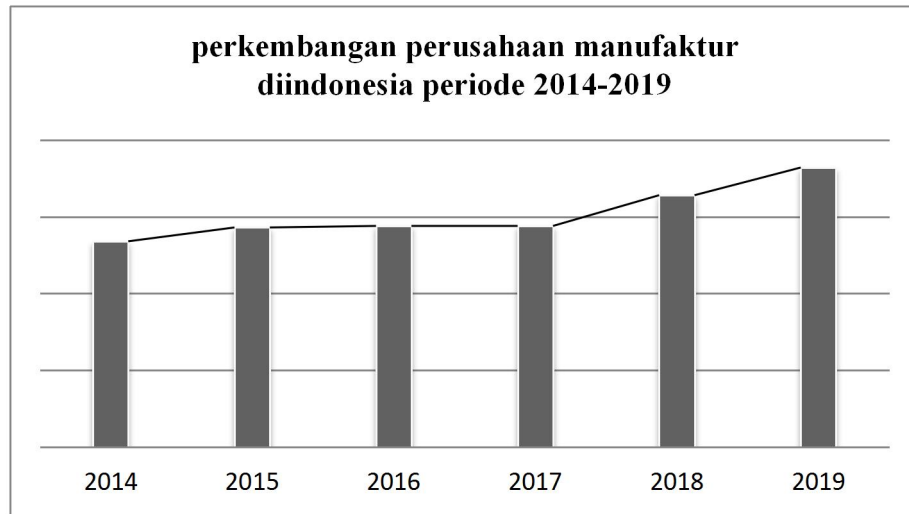
PENDAHULU

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pada era globalisasi dan pasar bebas saat ini menjadikan persaingan antar perusahaan semakin kuat. Hal tersebut disebabkan semakin bertambahnya perusahaan yang memasuki pasar barang maupun jasa untuk meningkatkan laba. Laba perusahaan merupakan salah satu pengukuran hasil pencapaian kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai atau menganalisis perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada [1]. Kondisi perekonomian di masa sekarang telah mampu menciptakan persaingan yang ketat dalam dunia industri. Berdasarkan laporan Worldbank yang dipublikasikan pada Juni 2018, disebutkan bahwa perkiraan perekonomian di Indonesia adalah positif yang ditunjukkan dengan adanya kondisi ekonomi global yang mendukung dan kondisi fundamental dalam negeri yang kuat. Fakta tersebut menjelaskan bahwa perusahaan harus bersaing ketat untuk memacu kinerja perusahaan agar tujuannya tercapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah agar dapat memenuhi kebutuhan para pemegang sahamnya[2].

Sektor Industri manufaktur merupakan sektor yang diminati oleh investor untuk beli sahamnya. Jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia setiap tahunnya

mengalami peningkatan. Berikut jumlah perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2019.



Gambar 1
Perkembangan Perusahaan Manufaktur Diindonesia

Dari grafik diatas, tampak bahwa perusahaan manufaktur mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 jumlah perusahaan manufaktur adalah sebanyak 134 dan meningkat tahun 2015 sebanyak 143, Tahun 2016 dan 2017 jumlah perusahaan manufaktur adalah sama yaitu 144 dan naik pada tahun 2018 dengan jumlah 164 untuk tahun 2019 jumlah perusahaan manufaktur adalah 182. Kenaikan yang terjadi di tahun 2019 ini dikarenakan Bursa Efek Indonesia (BEI) gencarnya mengadakan kegiatan sosialisasi, *workshop*, seminar, serta edukasi tentang keuntungan dan manfaat dalam penanaman modal sejak dini kepada mahasiswa dan masyarakat umum di seluruh Indonesia. Serta hal itu tidak lepas dari upaya regulator pasar modal untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan berinvestasi.

Kehadiran pasar modal Indonesia dari mulai berdiri hingga sekarang mengalami pasang surut yang dapat dilihat dari indikator IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang berfluktuasi. Hal tersebut merupakan hasil dari globalisasi dan integrasi ekonomi berujung pada kinerja pasar modal dan sangat tergantung pada kinerja perekonomian nasional, regional, dan internasional. Berikut ini perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2014-2019 .

Tabel 1.1
Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
periode 2014-2019

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Perolehan Tahunan	Akumulasi Perolehan
2014	5.226,95	22,29%	285,64%
2015	4.593,01	-12,13%	238,87%
2016	5.296,71	15,32%	290,78%
2017	6.355,65	19,99%	368,91%
2018	6.299,54	-2,54%	357,02%
2019	6.299,54	1,60%	364,77%

Sumber idx.co.id (data diolah)

Dari hasil tabel 1.1 tampak bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami pasang surut selama periode 2014-2019. Hal ini menjadi fenomena yang perlu diteliti yang dimungkinkan karena faktor kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Jika dalam kondisi keuangan yang tidak sehat atau dalam kesulitan keuangan, perusahaan perlu mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan, agar tetap tumbuh dan dapat bersaing dengan tujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja keuangan .

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dan suatu organisasi pada suatu periode,

seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban, atau akuntabilitas manajemen. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangannya, disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber dana yang ada [3].

Kinerja keuangan perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utamanya atau dengan industri. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis profitabilitas [4].

Perusahaan yang terus bertumbuh akan selalu membutuhkan modal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan. Modal atau dana dapat pula digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi serta investasi pada proyek lain yang dapat menguntungkan perusahaan. Salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan adalah keputusan pendanaan dimana keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal [5].

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan

memaksimalkan nilai perusahaan [6]. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dalam teori struktur modal mengemukakan mengenai apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi atau tidak oleh perubahan struktur modal, dengan anggapan bahwa ketetapan investasi dan kebijakan dividen tidak berubah [7].

[8] penentuan struktur modal dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi manajemen. Secara lebih umum pada struktur modal yang ditargetkan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap keputusan struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas pajak, pengendalian, sikap manajemen, resiko bisnis, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Struktur modal perusahaan memiliki alat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan karena berperan penting dalam menentukan pertumbuhan, perkembangan dan keberlanjutan dari waktu ke waktu. Struktur modal adalah sumber keseluruhan keuangan digunakan oleh perusahaan dalam membiayai operasinya mulai dari laba ditahan hingga ekuitas dan keuangan hutang. Struktur modal telah dianggap sebagai salah satu yang paling banyak faktor penting dalam kebijakan pembiayaan perusahaan karena perannya yang sangat penting dalam perusahaan kinerja [9].

Keputusan struktur modal sangat penting untuk setiap organisasi bisnis. Keputusan ini penting karena kebutuhan untuk memaksimalkan pengembalian dan

dampak dari keputusan tersebut pada kemampuan perusahaan untuk menangani lingkungan yang kompetitif. Perusahaan dapat memilih proporsi hutang dan ekuitas. Itu bisa mengeluarkan lebih banyak hutang dan lebih sedikit ekuitas atau lebih sedikit hutang dan lebih banyak ekuitas. Dalam keputusan investasi modal keputusan struktur modal adalah yang penting karena mempengaruhi profitabilitas [10].

Untuk dapat mempertahankan kinerja keuangan perusahaan harus mampu unggul dan melakukan persaingan, dalam melakukan persaingan perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat. Salah satu bentuk strategi yang tepat adalah strategi diversifikasi.

Strategi diversifikasi merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh perusahaan dengan cara memperluas jumlah bisnis maupun geografis segmen, memperluas pangsa pasar yang ada atau mengembangkan beragam produk [11]. Strategi diversifikasi dapat dilakukan dengan tiga cara, diversifikasi terkait atau konsentris, tidak terkait atau konglomerat, dan campuran atau strategi diversifikasi hibrida [12].

Eksistensi perusahaan pada situasi persaingan yang ketat tersebut menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai kinerjanya, sehingga strategi diversifikasi yang diterapkan perusahaan diyakini sebagai suatu langkah yang memengaruhi kinerja perusahaan [13]. Diversifikasi merupakan salah satu strategi yang sering diterapkan terutama pada perusahaan besar, seperti perusahaan manufaktur yang memiliki beberapa macam sektor industri yang

dijalankan, strategi diversifikasi yang digunakan bertujuan untuk meminimalisasikan resiko yang akan dihadapi perusahaan.

Risiko merupakan suatu keadaan yang tidak pasti dari adanya proyeksi pengembalian atas modal yang telah diinvestasi. Ketika perusahaan mempunyai risiko bisnis yang tinggi, ini berarti proporsi penggunaan hutang lebih besar pada perusahaan tersebut. Penggunaan hutang yang lebih besar tidak akan membuat laba perusahaan menjadi menurun, karena dalam hal ini perusahaan dapat mengelola dengan baik dan mengoptimalkan hutang tersebut. Adanya hubungan positif antara risiko dengan tingkat keuntungan menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diharapkan [11].

Perusahaan dengan resiko bisnis yang tinggi akan mengurangi penggunaan hutang sehingga resiko perusahaan tidak akan mengalami peningkatan tetapi beresiko terhadap kegiatan operasional perusahaan karena perusahaan akan melakukan pengurangan pinjaman dana atau peminjaman dananya lebih sedikit. Menurut [14] Risiko bisnis dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu, risiko yang berasal langsung dari perubahan pasar, suku bunga, nilai tukar mata uang asing, harga komoditas, dan nilai investasi.

Menurut [15], resiko bisnis didefinisikan sebagai resiko kerugian finansial yang terjadi karena perubahan dalam persaingan lingkungan bisnis, atau sejauh mana kemampuan perusahaan dapat beradaptasi dengan adanya resiko yang terjadi tersebut dalam tepat waktu. Risiko bisnis sering juga dikatakan sebagai ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya [5]. Risiko bisnis juga

dijadikan sebagai ukuran untuk tingkat penyimpangan dana antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*) [16].

Penelitian terdahulu yang dilakukan [12]. Diversifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis maka semakin tinggi pula kinerja keuangan.

[17] Juga telah melakukan suatu penelitian, dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa diversifikasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Diversifikasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Kinerja keuangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian dari [18] mereka membahas pengaruh manajemen risiko perusahaan pada kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) pada tahun 2010-2013. Hasil pembahasannya menunjukkan bahwa manajemen resiko perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu diatas adalah adanya tambahan variabel struktur modal. Struktur modal merupakan alat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam menentukan pertumbuhan, perkembangan dan keberlanjutan dari waktu ke waktu. Dengan penjelasan yang telah dikemukakan , peneliti bertujuan untuk menjelaskan strategi Diversifikasi dan Resiko Bisnis terhadap Kinerja Keuangan. Maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul

“pengaruh strategi diversifikasi dan resiko bisnis terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode (2014 - 2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Apakah resiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh struktur modal
4. Apakah resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal
5. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variable intervening
6. Apakah resiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variable intervening
7. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

1.3. Tujuan Dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh resiko bisnis terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi diversifikasi terhadap struktur modal .
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal .
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variable intervening
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh resiko bisnis terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variable intervening
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

- 1) Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia terhadap kinerja keuangan perusahaan
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu dalam kinerja keuangan perusahaan
- 3) Sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kinerja perusahaan manufaktur pada lima tahun terakhir, yang terdaftar di BEI

3. Bagi Penulis

- 1) Penulis dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
- 2) Serta dapat melihat dan memahami bagaimana implementasi teori strategi diversifikasi, *resiko bisnis*, dalam mengukur tingkat kinerja keuangan secara nyata.

3) Dapat memperluas pengetahuan penulis khususnya untuk mendalami ilmu manajemen keuangan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan resiko bisnis dan strategi diversifikasi yang berpengaruh pada kinerja keuangan pada struktur modal.

5. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai kinerja keuangan pada struktur modal.